

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang secara lahir dan batin. Para ahli mengatakan bahwa pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku seseorang dalam proses dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sejatinya membuat anak lebih dewasa, pendidikan memberikan dampak positif bagi anak, diantaranya pendidikan dapat menghilangkan buta huruf dan meningkatkan keterampilan, dan lain-lain.

Seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Secara umum, pendidikan keluarga tidak terorganisir, tetapi secara otomatis memberikan situasi pendidikan yang alami. Ibu merupakan orang sekaligus teman yang di dapatkan anak pertama kali, dari hal tersebut anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh ibu. Pendidikan keluarga merupakan hal yang pertama dilakukan dalam pendidikan Islam. Rumah adalah tempat pertama anak menerima pendidikan. Di rumah anak mendapatkan pendidikan dini dari keluarga, terutama ayah dan ibunya. Faktor utama dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua. Orang tua mempunyai

¹Amos Nekola, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2.

peranan penting dalam mendidik anak karena di rumahlah anak mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak.²

Anak merupakan tanggung jawab di tangan ibu bapaknya hatinya bagaikan emas yang mahal harganya jika anak di tempa dengan hal-hal yang baik maka anak akan baik karakternya tetap sebaliknya jika anak di tempa dengan hal-hal buruk maka anak akan buruk karakternya.³ Anak diibaratkan seperti air tawar yang bening, karena warna yang pertama kali dimasukkan disana maka itulah yang akan membentuk karakter diri anak tersebut. Bila yang pertama hal-hal baik, maka anak akan mempunyai perilaku positif, seperti tidak sombong, taat terhadap perintah agama, berbakti kepada kepada orang tua, dan lain-lain. Bila yang pertama ditanamkan dengan hal yang buruk maka anak akan mempunyai sifat negatif seperti malas dalam melaksanakan dalam mengerjakan perintah agama, malas belajar, sombong dan lain sebagainya.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar khususnya di lingkungan rumah. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam hal pembinaan karakter terhadap anak.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bukti Aksara, 2009), h. 36.

³Salman Zahidi, "Strategi Penguatan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini" dalam *Journal of Childhood Education*, Vol. 1 No. 1 September, 2017, h. 79.

⁴Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), h. 59.

Dalam Al Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwa agar kita melindungi diri kita dan keluarga kita dari panasnya api neraka dengan cara yaitu orang tua wajib memberikan pendidikan dan pembinaan yang benar kepada anak-anak mereka dan memberikan pengetahuan dasar agama agar anak terhindar dari hal-hal bodoh, kejahatan dan kerusakan, agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam Islam, anak juga diposisikan sebagai amanah Allah SWT dan harus dilindungi serta diberi pendidikan dan pembinaan yang layak.⁵

Sebagai orang tua yang baik hendaknya memberikan pelajaran-pelajaran islami kepada anak, dalam mendidik anak tidak segan memberi contoh yang baik kepada anak-anak dengan tujuan untuk mempersiapkan anak ke lingkungan yang lebih luas.⁶ Pembinaan karakter merupakan upaya pembentukan atau pembangunan sifat, budi pekerti anak yang bertujuan untuk membentuk moral dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada dan diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. memiliki karakter yang terpuji merupakan syarat penting bagi anak dengan tujuan agar anak mudah dalam menghadapi tantangan zaman. Mempunyai karakter yang baik perlu di bina dari sekarang sehingga tidak

⁵Muhammad bahrudin, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), h. 38.

⁶Asep Hikmatillah, *Tuntunan Lengkap Anak dalam Berakhlak*, (Jakarta Timur: Lini Zikrul Kids, 2010), h. 4.

timbul kenakalan pada anak, khususnya pada saat usia anak 6-12 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab atas perilaku yang di lakukannya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain.

Faktor yang berpengaruh terhadap tindak kenakalan anak adalah faktor agama, diantaranya adalah hilangnya perilaku terpuji (karakter) pada anak, serta kelalaian kedua orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak. Kita tidak boleh mengabaikan peran orang tua dalam menjalankan misi dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan membimbing anak-anak.⁷

Khususnya di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan hal tersebut mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, banyak orang tua yang tidak membatasi atau membiarkan anaknya menggunakan gadget, sehingga terlalu sibuk dengan gadget. Hal seperti ini cenderung membuat anak kurang memperhatikan perintah orang tuanya, terutama saat memerintahkan anak untuk mengerjakan perintah agama. Orang tua harus melatih dan mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan perintah agama sejak usia Sekolah Dasar, meskipun anak belum baligh, tapi tetap harus dibiasakan, apabila anak sudah dewasa maka anak akan terbiasa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Pembinaan**

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 145.

Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan.”

B. Definisi operasional

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang judul penelitian di atas maka peneliti perlu menegaskan judul diatas yaitu:

1. Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah peran yang meliputi orang tua sebagai pembimbing, pengawas, dan inspirator.

2. Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksud peneliti ialah kegiatan anak dalam keagamaan seperti mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an dan sopan santun kepada orang yang lebih tua dan bertutur kata yang baik.

3. Anak Usia Sekolah dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah baik laki-laki atau perempuan yang ada di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka sub fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam membina karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membina karakter religius anak usia sekolah dasar di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat bagi orang tua dalam membina karakter religius pada anak usia sekolah dasar di desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan

E. Alasan Memilih judul

Alasan peneliti memilih judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” Karena kurangnya kesadaran orangtua dalam memperhatikan tumbuh kembang karakter anak sehingga

kepribadian anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik seperti halnya melalaikan perintah orang tua melalaikan ajaran agama, berkata tidak baik kepada teman sebaya bahkan terhadap orang yang lebih tua.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Aspek teoritis

- a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan, khususnya terhadap orang tua tentang pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar.

2. Aspek praktis

- a. bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran serta pemahaman tentang pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI), hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan, memberikan informasi mengenai pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar
- c. Bagi orang tua, Sebagai pembelajaran dan wawasan bagaimana caranya membina anak dalam berkarakter yang baik di lingkungan masyarakat.
- d. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

G. Tinjauan Pustaka

Hasil tinjauan penulis tentang pembinaan karakter sudah ada beberapa yang meneliti tentang pembinaan karakter dengan cara pandang, metode dan Tempat penelitian yang berbeda. Salah satunya yang menjadi kajian pustaka bagi penulis adalah:

Skripsi saudara Rahmadi fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu benteng Kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala, 2016*. Dalam penelitian Penulis mengangkat isu tentang Peran orang tua dalam pendidikan moral anak yang terlibat narkoba di desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan kabupaten Barito Kuala Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini Apa peran orang tua dalam pendidikan moral anak yang terkait narkoba di desa hulu banteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Apa yang menghalangi atau mendukung orang tua dalam memberi pendidikan moral bagi anak pengguna narkoba? Sedangkan subjek penelitian ini adalah orang tua dari anak-anak di desa Ulu banteng Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala yang mengkonsumsi narkoba di desa Ulu Banteng yang mengkonsumsi narkoba, dan Objek Penelitian ini ialah tentang peran orang tua dalam pendidikan moral anak yang mengkonsumsi narkoba di Desa Ulu Benteng. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Persamaan dari penelitian saudara Rahmadi yaitu sama-sama mengangkat permasalahan peran orang tua tetapi yang berbeda adalah pada

penelitian saudara Rahmadi mengarah kepada Pendidikan akhlak yang terlibat narkoba tetapi pada ini lebih mengarah kepada pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar.

Skripsi Iwan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*, 2010. Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang: bagaimana peran orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membina pendidikan agama anak usia pra sekolah di Desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Persamaan dari penelitian saudara Iwan yaitu sama-sama mengangkat permasalahan peran orang tua tetapi yang berbeda adalah pada penelitian saudara Iwan yaitu pada subjek penelitian yaitu Orang Tua yang mempunyai anak usia pra sekolah sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar.

Skripsi Asluhirah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Peran Oang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Martadah Baru Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut*, 2004. Pada penelitian ini dilatar belakangi pemikiran bahwa orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dan memiliki peran yang utama dalam memberikan pembinaan akhlak anak, terutama penanaman dan pewarisan nilai-nilai agama dalam kehidupan berupa akhlak yang tumbuh serta mendapat dukungan dari

masyarakat sekitar. Adapun permasalahan yang di rumuskan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana realisasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Martadah Baru Kecamatan Tambang Ulang kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi realisasi peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Martadah Baru Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Persamaan dari penelitian saudara Asluhirah yaitu sama-sama mengangkat permasalahan peran orang tua tetapi yang berbeda adalah pada penelitian saudara Asluhirah yaitu subjek pada penelitian saudara Asluhirah yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 13 sampai 16 tahun sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 6 Sampai 12 tahun.

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini penulis membuat sistematika yang isinya sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori yang terdiri dari pengertian Peran orang tua Pembinaan Karakter Religius dan Anak Usia Sekolah Dasar

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.